

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, adalah bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran dalam Sukidin, Basrowi, Suranto (2010:14), Penelitian tindakan kelas merupakan perubahan perbaikan yang dilakukan di dalam kelas dalam Wiriadmadja. R (2010:4). Penelitian ini berdasarkan ke dalam model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dalam Sukidin, Basrowi, Suranto (2010:48) model ini menggunakan sistem spiral refleksi dengan dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini juga berpijak pada dua landasan, yaitu :

1. Keterlibatan ( *Invoivement* ), yaitu keterlibatan guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Perbaikan ( *Improvement* ), yaitu komitmen guru untuk melakukan perbaikan termasuk perubahan dalam cara berfikir dan dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di ruangan kelas dengan guru sebagai peneliti, dan siswa tunarungu sebagai sasaran penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kepada siswa tunarungu kelas II di SLB BC Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 5 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sebagai bahan pertimbangan mengapa kelas ini dijadikan sasaran penelitian karena peneliti mengejar di kelas tersebut, serta banyaknya siswa tunarungu yang belum bisa menguasai kosa kata dan perbendaharaan kata.

Dengan kondisi tersebut memungkinkan peneliti dapat memberikan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar

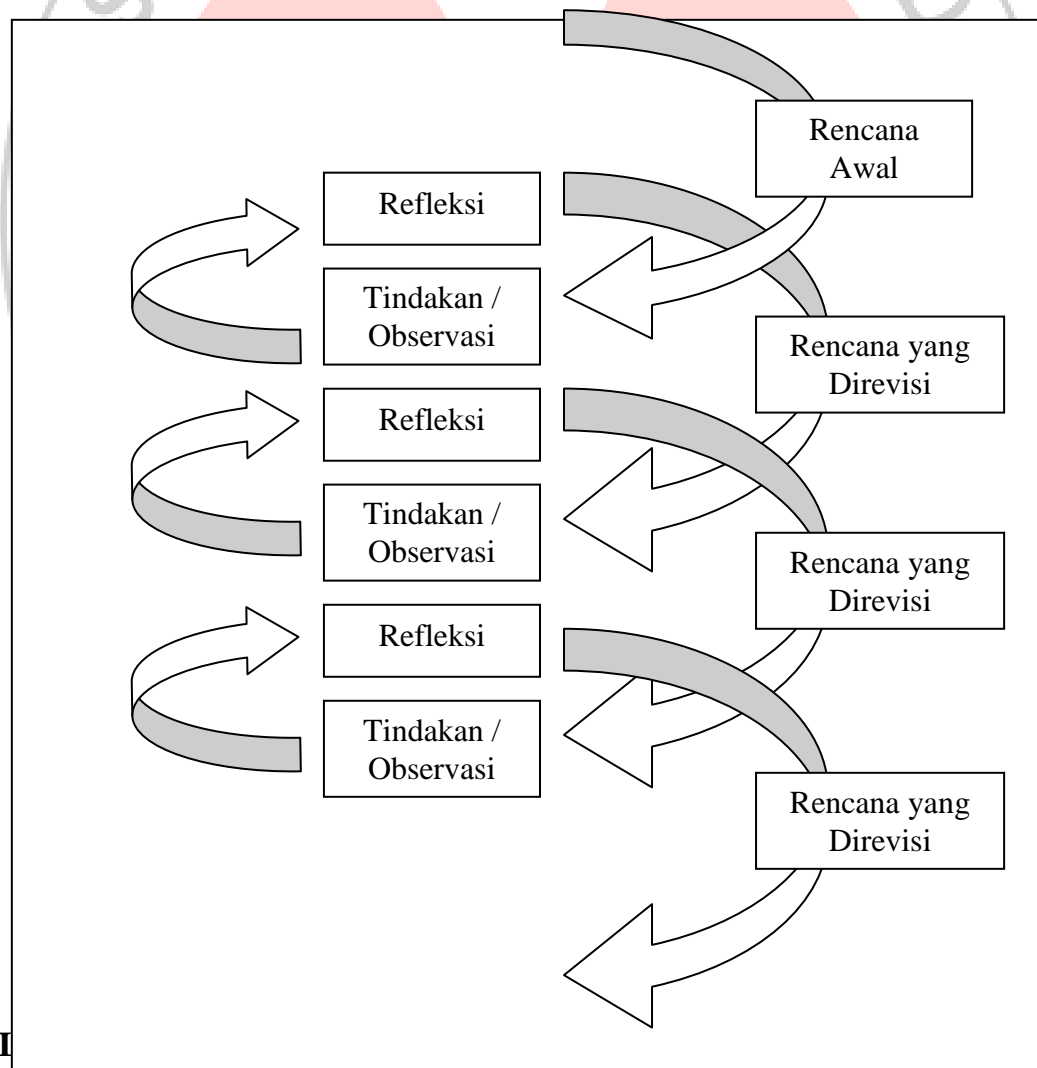
**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga akan meningkatkan pembendaharaan kata siswa tunarungu, dan selanjutnya akan meungkinkan siswa bisa membaca dan berkomunikasi dengan baik.

### C. Siklus Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut *Kemmis dan Mc Taggar* dalam Sukidin, Basrowi, Suranto (2010:49), digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Penggunaan Media Kartu...

### Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus tindakan, yaitu :

#### a. Perencanaan

Berdasarkan kondisi yang terjadi di kelas, peneliti melaksanakan beberapa tahap perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kata pada siswa tunarungu kelas II diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merancang bahan ajar tentang perbendaharaan kata dengan menggunakan media kartu bergambar
- 2) Merancang langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar
- 3) Menentukan indikator ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan aspek penilaian
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi :
  - Lembar kerja siswa / soal untuk siswa
  - lembar pengamatan kegiatan untuk observer/guru lain
  - Lembar pengamatan siswa yang diisi oleh pengamat/observer
- 5) Menyusun RPP dan Skenario pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan tindakan

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tindakan (*action*) kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus, secara umum digambarkan sebagai berikut ( siklus I , siklus II , dan siklus III ) :

- 1) Siswa diberi lembar kerja berupa 1 lembar pengisian soal tentang perbendaharaan kata benda untuk mengukur kemampuan awal siswa tunarungu tentang perbendaharaan kata melalui gambar-gambar.
- 2) Memotivasi siswa ke dalam situasi pembelajaran
- 3) Selanjutnya guru mengadakan penilaian dari pre tes sehingga diketahui pengetahuan siswa dalam perbendaharaan kata tersebut.
- 4) Guru memberikan gambar-gambar benda kepada siswa
- 5) Siswa bersama guru mendiskusikan tentang nama-nama benda yang terdapat dalam lembar kerja siswa.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghafal benda dan nama benda tersebut dan bagaimana cara penulisannya.
- 7) Selanjutnya guru secara individual bertanya kepada siswa tentang nama benda dalam gambar yang ditunjuk guru.
- 8) Tahap berikutnya guru mencoba mengetes siswa secara individual untuk menuliskan nama benda dalam kartu bergambar yang ditunjukkan guru di papan tulis.
- 9) Guru mencoba memberikan tugas di buku masing-masing untuk menulis nama benda dalam kartu bergambar yang diperlihatkan guru

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10) Siswa bersama-sama secara berulang-ulang menghafal nama-nama benda dalam kartu bergambar dan cara penulisannya.

11) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan bagaimana cara menghafal nama-nama benda dalam kartu bergambar tersebut sampai bisa dan mengerti.

12) melakukan evaluasi berupa post tes

13) Melakukan penskoran dari tahap pre test dan pos test, dilakukan perbandingan nilai pada tiap siklus tindakan

14) Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan gambar benda dan sesuai dengan nama benda tersebut.

15) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai kategori penilaian yang sesuai yang telah ditetapkan, agar siswa lebih serius dan benar-benar memahami nama-nama benda dari gambar tersebut, dan diharapkan siswa akan lebih berhasil pada siklus selanjutnya.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dibuat sudah dilaksanakan dan sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat kekurangan. Observasi dilaksanakan oleh observer dari guru yang lain.

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap observasi dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Observasi dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung
- 2) Observer melaksanakan pengamatan kepada peneliti pada saat mengajar di kelas.
- 3) Observer mencatat segala kejadian dalam lembar observasi untuk bahan masukan kepada peneliti.
- 4) Observer melaksanakan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran

d. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk melihat analisis dari setiap siklus yang telah dilakukan pada tahap tindakan atau pelaksanaan. Melalui kegiatan refleksi, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dalam penguasaan pembendaharaan kata siswa tunarungu.

Selain itu, melalui evaluasi dalam tahap refleksi ini akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam kegiatan yang dilakukan, kemudian dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Dalam kegiatan refleksi, meliputi pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi.

Setiap akhir siklus selalu dilaksanakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam perbendaharaan kata benda dengan menggunakan media kartu bergambar tersebut. Selanjutnya selalu

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilaksanakan diskusi antara guru/peneliti dengan siswa bagaimana cara mempelajari atau menghafal nama-nama benda dalam kartu bergambar tersebut sebelum proses pembelajaran berakhir, selanjutnya akan ada masukan-masukan dari guru lain bagaimana agar siswa dapat menghafal nama-nama benda dalam kartu bergambar tersebut sehingga refleksi sesuai dengan perkembangan dan peningkatan siswa dalam perbendaharaan kata melalui media kartu bergambar tersebut.

Selanjutnya jika dalam tiap siklus (siklus I) belum berhasil seperti yang diinginkan, dilanjutkan ke siklus II, kemudian jika masih belum berhasil di siklus II, maka akan dilanjutkan ke siklus III, sampai pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas II mendapat hasil yang memuaskan dan perbendaharaan kata tersebut semakin meningkat, sehingga siklus tersebut akan berakhir dan penelitian tersebut akan berhasil dengan baik dan sempurna.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **1. Variabel bebas**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang termasuk ke dalam variabel bebas adalah: media kartu bergambar. Kartu gambar ini terdiri dari karton

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



yang tebal dengan ukuran 20 cm x 20 cm , kemudian karton – karton tersebut diberi gambar benda – benda yang ada di dalam kelas seperti meja , kursi , lemari dan lain-lainnya ,dan dibawahnya diberi nama benda tersebut , kemudian karton bergambar tersebut diberi plastik laminating agar tidak mudah robek dan rusak, kartu bergambar tersebut akan diperlihatkan kepada anak agar anak tertarik dengan gambar dan kemudian dapat menghapalkan nama benda tersebut.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam mengenal kata benda yang ada di dalam kelas melalui tes perbuatan yang materinya meliputi benda – benda , seperti lemari , meja , kursi , papan tulis , sehingga anak mampu menunjukan gambar tersebut dan mengetahui nama dari benda tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar penilaian untuk guru yang mengajar dan lembar observasi untuk siswa tunarungu kelas II, dan dokumentasi.

Tekhnik pengumpulan data dilaksanakan dengan terlebih dulu mencoba melakukan uji validasi soal yang diberikan penilaian oleh guru yang lain.

Selanjutnya setelah soal menurut penilai valid, maka dilaksanakan pengisian

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

soal oleh siswa dari sekolah lain yang sama jenis kelainannya dan dengan tingkat kelas yang sama pula. Setelah uji pengisian soal selesai dilaksanakan , dan soal tersebut sudah mencukupi untuk diberikan sebagai instrumen penelitian.

Adapun tehnik pengumpulan data tersebut dilaksanakan terlebih dulu dengan cara

#### 1. Uji coba Instrumen

Uji coba insrtrumen dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran sehingga diketahui apakah alat pengumpul data tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Serta layak tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas item dan reabilitas. Adapun prosedur adalah sebagai berikut :

##### a. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Jadi suatu tes dapat dikatakan valid apabilas tersebut dapat mengukur hasil belajar. Butir tes dinyatakan valid, jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator (Djaali dan puji, 2004;83), dikutip dalam Susetyo.B (2011:90)

Penyusunan instrumen tersebut dilakukan dengan menyusun soal dari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembendaharaan kata dalam kompetensi dasar pengungkapan/pengucapan kata/kalimat melalui gambar. Setelah soal terkumpul, kemudian penilai (Judgement) memberikan penilaiannya yaitu oleh guru-guru dan dijudgement oleh rekan-rekan guru di SLB BC Mutiara bahari mandiri Palabuhanratu (format penilai terlampir).

Setelah instrumen soal dilaksanakan oleh judgement, maka data yang telah terkumpul dapat dilihat validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : F = Jumlah cocok  
 N = Jumlah penilai ahli  
 P = Presentase

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang, dan alat ukur

demikian dinamakan reliable, Susetyo.B (2011:105)

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengujian reliabilitas Kuder Richardson (KR). Kuder Richardson menggunakan perhitungan pada seluruh butir tes.

Perhitungan kuder Richardson terkenal dengan rumus “ KR 20 “. Rumus tersebut adalah :

$$p_{KR20} = \frac{k - 1}{k} \frac{pq}{A}$$

Keterangan :

p = Proporsi jawaban benar

q = Proporsi jawaban salah

k = jumlah butir tes

pq = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

$p_{KR20}$  = koefisien reliabilitas

$\sigma^2$  = varian skor tes

N = Jumlah responden

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperti digambarkan dalam rumus varian skor berikut ini : Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas prangkat ukur yang telah dibuat harus menunjukkan nilai minimum 0,50, seperti digambarkan dalam tabel :

**Tabel I**

**Klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto ( 2002 : 75 )**

| Nilai r       | interpretasi  |
|---------------|---------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah        |
| 0,400 - 0,599 | Cukup         |
| 0,600 - 0,799 | Tinggi        |
| 0,800 - 1,000 | Sangat tinggi |

Keterangan :

**Lelah Sobariah, 2012**  
**Penggunaan Media Kartu...**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis reliabilitas yang telah dikerjakan termasuk ke dalam kategori cukup karena termasuk ke dalam nilai cukup dengan mendapat skor 0,576 (Hasil data terlampir)

#### F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dihasilkan dari tes tertulis siswa, hasil observasi siswa dan guru. Analisis data tersebut meringkas data yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa. Rumus atau ketentuan yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mendapatkan nilai adalah :

- Nilai 100, jika siswa mampu mengerjakan 40 soal dengan benar
- Nilai 80, jika siswa mampu mengerjakan 30 - 39 soal dengan benar
- Nilai 60, jika siswa mampu mengerjakan 20 - 29 soal dengan benar
- Nilai 40, jika siswa mampu mengerjakan 10 – 19 soal dengan benar
- Nilai 20, jika siswa mampu mengerjakan 1 – 9 soal dengan benar

Siswa dikatakan berhasil dalam meningkatkan perbendaharaan kata, jika kemampuan mengumpulkan kata-kata tersebut minimal mencapai

70% dari keseluruhan jumlah soal gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru yaitu 40 soal gambar.

